

Case Report : Pemberian Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Banjarnegara

Sisilia Linda Dwi Setyawati¹, Nimsi Melati^{1*}, Nanik Wiyati²

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²RS Emanuel Banjarnegara

e-mail: nimsi@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan kondisi medis yang serius dan dapat menyebabkan gangguan mobilitas dan risiko tinggi terhadap luka tekan. Pencegahan luka tekan menjadi fokus penting dalam perawatan pasien stroke non hemoragik. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah penggunaan minyak zaitun untuk membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah kerusakan akibat tekanan. Melalui studi ini diharapkan dapat ditemukan alternatif intervensi keperawatan yang lebih alami dan efektif dalam menjaga kesehatan kulit pasien yang berisiko mengalami luka tekan. Gejala Utama : Kelemahan pada tangan dan kaki sebelah kiri, disertai nyeri kepala, bicara pelo, kekuatan otot 5/5 pada ekstremitas kanan dan 2/2 pada ekstremitas kiri. Skala Norton menunjukkan skor 11. Metode: Jenis karya ilmiah akhir ini deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Populasinya yaitu pasien stroke non haemoragik dengan pencegahan luka tekan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel satu orang. Fokus utama dalam intervensi ini adalah pencegahan luka tekan melalui pemberian pelembap alami berupa minyak zaitun. Hasil: Setelah implementasi intervensi selama 5x24 jam, pasien menunjukkan hasil yang positif. Kulit pasien tetap utuh tanpa tanda-tanda kemerahan atau luka tekan, dan tidak ada komplikasi terkait kondisi kulit. Kesimpulan: Penggunaan minyak zaitun secara rutin pada pasien mampu mengurangi kejadian luka tekan pada pasien Stroke non haemoragik.

Kata Kunci: Stroke non hemoragik, luka tekan, minyak zaitun

ABSTRACT

Background: Stroke is a serious medical condition and can cause impaired mobility and a high risk of pressure sores. Prevention of pressure sores is an important focus in the care of non-hemorrhagic stroke patients. One intervention that can be done is the use of olive oil to help maintain skin moisture and prevent pressure damage. Through this study, it is hoped that alternative nursing interventions can be found that are more natural and effective in maintaining the skin health of patients at risk of pressure sores. Main Symptoms: Weakness in the left arm and leg, accompanied by headache, slurred speech, muscle strength 5/5 in the right extremity and 2/2 in the left extremity. Norton scale showed a score of 11. Methods: This type of final scientific work is descriptive qualitative with a case study design. The population was non haemorrhagic stroke patients with pressure sore prevention. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of one person. The main focus in this intervention is the prevention of pressure sores through the provision of natural moisturizers in the form of olive oil. Results: After implementing the intervention for 5x24 hours, the patient showed positive results. The patient's skin remained intact with no signs of redness or pressure sores, and there were no complications related to the skin condition. Conclusion: Routine use of olive oil in patients can reduce the incidence of pressure sores in non haemorrhagic stroke patients.

Keywords: Non haemorrhagic stroke, pressure sores, olive oil

PENDAHULUAN

Stroke non hemoragik, atau stroke iskemik, terjadi akibat penyumbatan aliran darah ke otak, yang mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Kondisi ini sering menyebabkan pasien mengalami imobilisasi atau tirah baring dalam waktu lama, sehingga meningkatkan risiko terjadinya luka tekan (*pressure ulcer*) (Association 2023). Stroke merupakan kondisi medis yang serius dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk gangguan mobilitas dan risiko tinggi terhadap luka tekan (Juniada 2022). Luka tekan, atau *decubitus ulcer*, adalah kerusakan kulit yang terjadi akibat tekanan yang berkepanjangan, sering kali dialami oleh pasien yang mengalami imobilisasi sehingga diperlukan pencegahan luka tekan menjadi sangat penting dalam perawatan pasien stroke (Suharto and Manggasa 2021).

Minyak zaitun dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang dapat mendukung kesehatan kulit (Sebayang and Sembiring 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minyak zaitun dapat digunakan sebagai emolien untuk menjaga kelembapan kulit dan mencegah kerusakan integritas kulit pada pasien dengan kondisi kronis (Pele and Waluyo 2019). Pencegahan luka tekan menjadi fokus penting dalam perawatan pasien stroke non hemoragik. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah penggunaan minyak zaitun. Minyak zaitun mengandung asam lemak tak jenuh, vitamin E, dan polifenol yang memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi, sehingga dapat membantu menjaga kelembapan kulit dan mencegah kerusakan akibat tekanan. Aplikasi topikal minyak zaitun efektif dalam mencegah luka tekan pada pasien dengan risiko tinggi (Alifah. 2022).

METODE

Karya ilmiah ini berpedoman studi kasus deskriptif dimana peneliti hanya menggambarkan kejadian berdasarkan hasil data yang telah dilakukan observasi. Studi kasus ini dilakukan pada pasien Tn. S, yang menderita stroke non-hemoragik, sebagai partisipan. Sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan *informed consent* kepada Tn. S untuk menjelaskan tujuan studi kasus, informasi yang dibutuhkan, serta manfaat yang dapat diperoleh. Karena Tn. S mengalami keterbatasan untuk menandatangani sendiri surat persetujuan, istri pasien menandatangani surat persetujuan tersebut atas nama suaminya, dengan kesepakatan dan pemahaman penuh mengenai proses serta tujuan penelitian. Setelah surat persetujuan

ditandatangani oleh istri pasien, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan studi kasus pada pasien Tn. S.

HASIL

a. Informasi terkait pasien

Pasien Tn. S, usia 60 tahun, agama Islam, pekerjaan sebagai petani, alamat Banjarnegara. Masuk Rumah Sakit pada 16 November 2024 pukul 08.15 WIB

b. Manifestasi klinis

Tekanan darah 148/92 mmHg, Nadi 76x/menit, suhu 36°C, Respirasi 18x/menit, tingkat kesadaran pasien somnolent, GCS E3 M5 V4, pupil isokor, reflek cahaya positif, kulit tampak kering, pasien bedrest total, pasien tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri, kebutuhan perawatan diri dibantu orang lain dan alat, kekuatan otot tangan kanan 5 tangan kiri 2, kekuatan otot kaki kanan 5 kaki kiri 2.

c. Perjalanan penyakit

Keluarga membawa pasien ke IGD Rumah Sakit Emanuel pada tanggal 16 November 2024 pukul 08.15 WIB, Pasien mengalami Stroke Non Hemoragik.

d. Etiologi, faktor risiko penyakit & patofisiologi

Etiologi resiko luka tekan pada Tn. S berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa Tn.S mengalami kelemahan pada ekstremitas kiri kekuatan otot 2. Kelemahan otot tersebut disebabkan karena adanya gangguan aliran darah ke otak yang menyebabkan terkenanya bagian pengontrol pada gerakan ekstermitas.

e. Pemeriksaan diagnostik

Pasien dilakukan pemeriksaan CT Scan Kepala pada tanggal 16 November 2024 dengan hasil : Brain infarct luas pada putamen dan lobus frontotemporo parietalis dextra, Brain infarct minimal pada talamus dan lobus parietalis sinistra.

Pengkajian keperawatan pada pasien didapatkan hasil:

1. Pola Nutrisi dan Metabolik

a) Sebelum sakit

Pasien mengatakan sehari makan 3 kali, makan nasi, lauk dan sayur, habis 1 porsi, minum sehari 800- 1200cc jenis minuman air putih dan kopi.

b) Selama sakit

Pasien diberikan diet cair rendah garam rendah lemak 2100 kkal, diberikan sehari 3 kali, pasien menghabiskan diet yang disediakan, banyaknya minum

dalam sehari +/- 400cc air putih, infus yang diberikan NaCl 0,9% 15 tpm, jumlah cairan infus dalam 24 jam 1500cc.

2. Pola Eliminasi

a) Sebelum sakit

Pasien memiliki pola buang air besar (BAB) teratur sebanyak satu kali sehari pada pagi hari. Warna feses kuning kecoklatan dengan konsistensi lembek. Warna urine kuning dan berbau khas tanpa keluhan lainnya.

b) Selama sakit

Produksi urine normal dengan warna kuning jernih dan bau khas. Tidak ada keluhan yang dirasakan selama penggunaan kateter.

3. Pola Aktifitas, Istirahat dan Tidur

a) Sebelum sakit

Aktivitas sehari-hari sebagian besar dilakukan sendiri, namun kadang membutuhkan bantuan. Waktu tidur malam biasanya dari pukul 23.00 hingga 04.00. Pasien jarang tidur siang, tetapi tidak memiliki keluhan terkait tidur.

b) Selama sakit

Pasien melaporkan tidur siang hanya sebentar-sebentar. Namun, pasien mengatakan bisa tidur malam tanpa gangguan.

4. Pola Kebersihan Diri

a) Sebelum sakit

Sebelum sakit, pasien menjaga kebersihan tubuh dengan mandi dua kali sehari menggunakan sabun. Rambut dicuci saat mandi, dan pasien rutin membersihkan telinga serta kuku

b) Selama sakit

Pasien mandi dua kali sehari dengan bantuan perawat dan keluarga.

5. Pola pemeliharaan kesehatan

Pasien memiliki kebiasaan merokok 2–3 batang sehari. Tidak ada konsumsi alkohol atau narkoba.

6. Pola Reproduksi – seksualitas

Pasien tidak mengalami gangguan hubungan seksual dan memiliki pemahaman yang baik terhadap fungsi seksual.

7. Pola Kognitif – persepsi/sensori

Pasien sadar dengan tingkat ansietas ringan. Pasien berbicara dengan kurang jelas (pelo) akibat gangguan motorik, memahami informasi dengan baik.

8. Pola Konsep Diri

Pasien memahami dirinya sebagai kepala keluarga yang ingin segera sembuh dan kembali beraktivitas seperti biasa.

9. Pola Koping

Pasien mengambil keputusan bersama keluarga melalui musyawarah.

10. Pola peran dan Hubungan

Pasien aktif dalam kegiatan masyarakat sebelum sakit. Hubungan pasien dengan keluarga tetap harmonis.

11. Pola Nilai dan Keyakinan

Pasien beragama Islam tetapi sudah tidak menjalankan shalat secara rutin. Namun, pasien tetap berharap sembuh melalui doa

f. Intervensi terapeutik

Intervensi terapeutik yang akan dilakukan melibatkan beberapa langkah penting untuk mencegah dan mengatasi masalah kulit pada pasien, khususnya yang terkait dengan kelembapan berlebih dan luka tekan. Penggunaan barrier, yang mengandung minyak zaitun penting untuk melindungi kulit dan mencegah iritasi lebih lanjut. Perubahan posisi pasien secara hati-hati setiap 1-2 jam akan dilakukan untuk mengurangi tekanan pada area tertentu dan mencegah terjadinya luka tekan. Memberikan bantalan pada titik-titik tekanan atau tonjolan tulang juga merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi risiko kerusakan kulit lebih lanjut.

Memberi edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai tanda-tanda awal kerusakan kulit, seperti kemerahan, iritasi, atau luka yang berkembang akibat tekanan atau kelembapan yang berlebihan. Salah satu cara yang diajarkan adalah penggunaan minyak zaitun untuk merawat kulit pada area-area yang rentan terhadap luka tekan, agar kulit tetap terjaga kelembapannya tanpa teriritasi.

g. Outcome

Setelah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun tidak mengalami tanda-tanda luka tekan dan tidak terjadi adanya efek samping maupun kejadian yang tidak diinginkan pada pasien kelolaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 17 November 2024, pasien Tn. S dengan diagnosis medis Stroke Non Hemorhagik mengalami kelemahan pada tangan dan kaki sebelah kiri, dengan kekuatan otot 5/5 pada ekstremitas kanan dan 2/2 pada ekstremitas kiri. Selain itu, kondisi kulit pasien teraba kering, pasien dalam kondisi bedrest total, serta hasil Skala Norton menunjukkan skor 11 yang mengindikasikan risiko tinggi luka tekan. Pasien dengan stroke sering mengalami kelemahan atau kelumpuhan pada satu sisi tubuh akibat gangguan neurologis, sehingga risiko luka tekan meningkat karena imobilisasi. Luka tekan terjadi karena tekanan yang terus-menerus pada area tertentu yang menghambat aliran darah dan menyebabkan kerusakan jaringan (Azizah 2020).

Pada asuhan keperawatan kali ini, diagnosis utama yang ditemukan adalah risiko luka tekan terkait dengan imobilisasi total dan kondisi kulit yang kering. Fokus utama dalam intervensi adalah pencegahan luka tekan melalui pemberian pelembap alami berupa minyak zaitun. Menurut penelitian terbaru, minyak zaitun mengandung vitamin E dan antioksidan yang dapat membantu meningkatkan kelembapan kulit dan elastisitas jaringan, sehingga efektif dalam mencegah luka tekan. Penggunaan pelembap berbasis bahan alami seperti minyak zaitun dapat membantu menjaga integritas kulit, terutama pada pasien yang berisiko tinggi (Siregar 2019).

Pemberian minyak zaitun dilakukan dengan cara mengoleskan pada area yang rentan mengalami tekanan, seperti bokong, tumit, dan punggung bawah. Intervensi ini dilakukan bersama tindakan lain, termasuk perubahan posisi pasien setiap 1-2 jam, menjaga kebersihan kulit dengan mengeringkan area yang basah, dan memastikan sprei tetap bersih dan bebas kerutan. Hasil dari intervensi ini menunjukkan bahwa kulit pasien tetap utuh tanpa tanda-tanda kerusakan, dan tidak terdapat perubahan negatif pada kondisi kulit selama masa perawatan.

Persamaan antara fakta dan teori menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun efektif dalam mencegah luka tekan. Selain itu, tindakan preventif seperti perubahan posisi dan pengawasan ketat terhadap kondisi kulit mendukung keberhasilan intervensi ini. Luka tekan dapat dicegah dengan pendekatan holistik yang melibatkan perawatan kulit, mobilisasi, dan edukasi kepada keluarga pasien untuk mendukung proses perawatan (Yuliastuti 2021).

Pada diagnosis risiko luka tekan, tindakan keperawatan mencakup evaluasi rutin menggunakan Skala Norton, monitoring suhu dan status kulit, serta pembuatan jadwal perubahan posisi. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 5x24 jam, integritas kulit pasien meningkat, dan risiko luka tekan berhasil diminimalkan. Tindakan preventif yang konsisten dan melibatkan keluarga pasien sangat penting untuk memastikan keberhasilan pencegahan luka tekan, terutama pada pasien stroke yang mengalami imobilisasi total. Implementasi keperawatan pada pasien Tn. S dengan risiko luka tekan akibat stroke non hemoragik difokuskan pada tindakan preventif dan pemeliharaan integritas kulit melalui pendekatan holistik. Implementasi ini dimulai dengan pengkajian awal menggunakan Skala Norton yang dilakukan setiap hari untuk memonitor tingkat risiko luka tekan. Pengkajian ini memberikan informasi penting untuk menentukan area prioritas yang membutuhkan perhatian khusus. Evaluasi rutin dengan alat skala risiko seperti Norton dapat meningkatkan deteksi dini tanda-tanda awal luka tekan, sehingga memungkinkan intervensi lebih cepat (Nurhayati 2021).

Intervensi utama adalah penggunaan minyak zaitun sebagai pelembap alami. Minyak zaitun dioleskan secara teratur pada area yang rentan mengalami tekanan, seperti bokong, tumit, dan punggung bawah. Implementasi ini dilakukan dua kali sehari, terutama setelah membersihkan kulit. Minyak zaitun mengandung vitamin E dan antioksidan yang efektif dalam meningkatkan kelembapan kulit (Alifah et al. 2022), memperbaiki jaringan, dan mencegah kerusakan akibat tekanan. Penerapan ini dilakukan secara perlahan untuk memastikan distribusi yang merata tanpa gesekan berlebih pada kulit pasien. Evaluasi menunjukkan bahwa dengan penggunaan minyak zaitun, kulit pasien tetap utuh tanpa tanda-tanda kemerahan atau luka tekan selama masa perawatan.

Selain itu, perubahan posisi pasien dilakukan setiap 1-2 jam secara teratur. Perawat memastikan perubahan posisi ini dilakukan dengan lembut untuk menghindari gesekan yang dapat memicu kerusakan kulit. Menurut Syahrim (2020), perubahan posisi teratur mampu meningkatkan aliran darah ke jaringan yang tertekan, mengurangi risiko iskemia, dan mencegah terjadinya nekrosis. Evaluasi menunjukkan bahwa dengan perubahan posisi yang konsisten, tidak ada tanda-tanda luka tekan yang muncul, dan pasien merasa lebih nyaman selama masa perawatan. Menjaga kebersihan kulit secara optimal adalah kunci dalam

mencegah pertumbuhan bakteri patogen yang dapat memperparah risiko luka tekan. Evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan pasien tetap bersih dan nyaman, mendukung pemulihan pasien secara keseluruhan (Azizah 2022).

Nutrisi pasien juga menjadi fokus implementasi, dengan pemberian makanan tinggi protein, vitamin B, C, zat besi, dan kalori untuk mendukung regenerasi kulit. Berdasarkan penelitian Siregar (2020), pasien dengan nutrisi yang baik memiliki kemampuan penyembuhan jaringan yang lebih cepat, sehingga risiko luka tekan dapat diminimalkan. Evaluasi pada pasien Tn. S menunjukkan bahwa asupan makanan pasien terjaga dengan baik, tanpa tanda-tanda malnutrisi yang memperburuk risiko luka tekan.

Selain tindakan langsung, edukasi kepada keluarga pasien juga menjadi bagian penting dalam implementasi. Keluarga diajarkan cara mengoleskan minyak zaitun, mengenali tanda-tanda awal luka tekan, dan pentingnya perubahan posisi pasien secara teratur. Penelitian Nurhayati (2021) didapati bahwa keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien dapat meningkatkan kepatuhan terhadap rencana keperawatan, serta memberikan dukungan emosional yang penting bagi pasien. Evaluasi menunjukkan bahwa keluarga pasien mampu melakukan tindakan perawatan secara mandiri dengan bimbingan minimal dari perawat (Nurhayati 2021).

Hasil evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi keperawatan berjalan efektif. Kulit pasien tetap utuh tanpa tanda-tanda luka tekan, dan kondisi keseluruhan pasien menunjukkan perbaikan. Dengan kombinasi tindakan keperawatan yang berbasis bukti, risiko luka tekan pada pasien Tn. S berhasil diminimalkan, mendukung proses pemulihan secara holistik. Rekomendasi diberikan kepada keluarga untuk melanjutkan intervensi ini di rumah guna memastikan hasil yang berkelanjutan.

PASIEN PERSPECTIVE

Keluarga Tn. S menyatakan bahwa setelah suaminya menjalani intervensi penggunaan minyak zaitun dan perubahan posisi, ia melihat perubahan positif pada kondisi kulit Tn. S. Istri pasien merasa bahwa Tn. S kini lebih nyaman dan tidak mengalami tanda-tanda luka tekan, meskipun harus menjalani imobilisasi dalam waktu yang lama. Menurutnya, perubahan posisi secara berkala mudah dilakukan dan tidak mengganggu kenyamanan Tn. S.

Ia juga mengungkapkan bahwa pemberian minyak zaitun pada kulit suaminya sangat membantu menjaga kelembapan dan mencegah iritasi, serta memperbaiki kondisi kulitnya. Keluarga Tn. S percaya bahwa intervensi ini dapat diterapkan pada semua pasien dengan kondisi serupa, dengan penyesuaian terhadap kemampuan dan kondisi fisik masing-masing pasien dalam beraktivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi kasus pada Tn. S dengan masalah risiko luka tekan akibat imobilisasi total di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan pemberian minyak zaitun dan perubahan posisi secara teratur dapat mengurangi risiko terjadinya luka tekan pada pasien stroke non-hemoragik. Intervensi ini efektif dalam menjaga integritas kulit pasien, mencegah kemerahan, serta luka tekan yang sering terjadi pada pasien dengan imobilisasi total. Pemberian edukasi kepada keluarga pasien juga mendukung keberhasilan intervensi ini dengan meningkatkan kesadaran dalam merawat kulit dan menghindari tekanan berkepanjangan pada titik-titik tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada dr. Tiurlan Pardamean BR Sibarani selaku Direktur RS Emanuel Banjarnegara. Peneliti juga berterima kasih kepada ibu Nurlia Ikaningtyas selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Ibu Nanik Wiyati selaku pembimbing klinik dan Ibu Nimsi Melati selaku Pembimbing dan penguji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah. 2022. "Efektivitas Aplikasi Topikal Minyak Zaitun Dalam Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Risiko Tinggi." *Journal of Clinical Nursing*, 17(4), 15-25.
- Alifah, R. Handayani Sari, N., & Mulyani, D., Juniada, F. Maelani Rahayu, T., & Putri, A., A. Pele & Waluyo, B., M. Sebayang & Sembiring, A., R. Suharto & Manggasa, T., and Wasliyah. 2022. "Efektivitas Aplikasi Topikal Minyak Zaitun Dalam Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Risiko Tinggi." *Journal of Clinical Nursing* 17(4):15–25.

- Association, American Heart. 2023. *Pathophysiology of Ischemic Stroke*. New York: McGraw-Hill.
- Azizah, N. 2020. "Manajemen Risiko Luka Tekan Pada Pasien Bedrest. Jakarta: Pustaka Medis."
- Azizah, N. 2022. *Perawatan Kulit Dalam Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Juniada. 2022. "Komplikasi Stroke Dan Intervensi Keperawatan Untuk Pasien Dengan Gangguan Mobilitas." *Nursing Journal*, 12(3), 52-60.
- Nurhayati, S. 2021. "Efektivitas Skala Norton Dalam Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Imobilisasi Total. Jurnal Keperawatan Klinis, 13(2), 45-56."
- Pele, A., and B. Waluyo. 2019. "Minyak Zaitun Sebagai Emolien Untuk Mempertahankan Kelembapan Kulit Pada Pasien Dengan Kondisi Kronis." *BMC Nursing*, 8(2), 112-120.
- Sebayang, M., and A. Sembiring. 2020. "Manfaat Minyak Zaitun: Antioksidan Dan Anti-Inflamasi Dalam Perawatan Kulit." *Journal of Dermatology Treatment*, 19(3), 100-10.
- Siregar, A. S. 2019. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan. Medika Nusantara, 11(4), 89-98."
- Suharto, R., and T. Manggasa. 2021. "Luka Tekan Pada Pasien Imobilisasi: Penyebab, Pencegahan, Dan Penatalaksanaan." *International Wound Journal*, 9(1), 27-35.
- Yuliastuti, R. 2021. "Efektivitas Minyak Zaitun Sebagai Pelembap Pada Pasien Risiko Luka Tekan. Jurnal Keperawatan Klinis, 15(3), 210-220."